

Strategi Inovasi Kemasan (*Packaging*) untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Olahan Madu

Diyan Larasati¹, Febri Anika Lutfianti², Salwa Melinda³, Khalimatus Sadiyyah⁴, Diah Ayu Nur Fitriani⁵, Fitri Yulianti⁶

larasatidiyan7@gmail.com¹, fanika673@gmail.com², salwamelinda1502@gmail.com³,
Diyahkhalimatus2403@gmail.com⁴, diahayu1875@gmail.com⁵, fitriyulianti@upgris.ac.id⁶

Universitas PGRI Semarang

Abstract: *This community service activity was carried out on Saturday, September 23 2023, in Kutosari Village, Gringsing District, Batang Regency, precisely at the house of the head of the Kutosari Village honey bee farmer. This training was attended by 30 honey bee farmers from Kutosari Village. Core Stage At this stage, introductory material is presented on the benefits of packaging, briefing on the importance of packaging for the product. The instructor conveys a good technical packaging process. This stage is a packaging process, namely by practicing packaging, participants are divided into 6 groups, each group works and is creative through the recommended application in making brand designs for each product, and making honey hampers, honey bouquets and honey delivery in beautiful baskets. Final Stage At this stage the packaging is complete, showing the creativity of each group by providing explanations and reasons regarding the packaging and brand design that has been created. The training that has been carried out should not stop, but be followed up with independent activities again so that honey bee farmers become more skilled in improving the marketing of processed honey products.*

Keywords: *benefits of packaging, importance of packaging, packaging making training*

Pendahuluan

Kemasan merupakan salah satu proses yang paling penting untuk menjaga kualitas produk makanan selama penyimpanan, transportasi, dan penggunaan akhir. Kemasan yang baik tidak hanya sekedar untuk menjaga kualitas makanan tetapi juga secara signifikan memberikan keuntungan dari segi pendapatan, Selama distribusi, kualitas produk pangan dapat memburuk secara biologis dan kimiawi maupun fisik. Oleh karena itu, kemasan makanan memberikan kontribusi untuk memperpanjang masa simpan dan mempertahankan kualitas dan keamanan produk makanan (Jun H. Han, 2005).

Berdasarkan bahan dasar pembuatannya maka jenis kemasan pangan yang tersedia saat ini adalah kemasan kertas, gelas, kaleng/logam, plastik, dan kemasan komposit atau kemasan yang merupakan gabungan dari beberapa jenis bahan kemasan, misalnya gabungan antara kertas dan

plastik, kertas dan logam. Masing-masing jenis bahan kemasan ini mempunyai karakteristik tersendiri, dan ini menjadi dasar untuk pemilihan jenis kemasan yang sesuai untuk produk pangan (Elisa dan Mimi, 2006). Menurut Sutardi dan Tranggono (1990), selain untuk mewadahi atau membungkus pangan, kemasan pangan juga mempunyai berbagai fungsi lain, diantaranya untuk menjaga pangan tetap bersih serta mencegah terjadinya kontaminasi mikroorganisme; menjaga produk dari kerusakan fisik; menjaga produk dari kerusakan kimiawi; mempermudah pengangkutan dan distribusi; mempermudah penyimpanan; memberikan informasi mengenai produk pangan dan instruksi lain pada label; menyeragamkan volume atau berat produk dan membuat tampilan produk lebih menarik sekaligus menjadi media promosi. Menurut Juwita (2012) jenis bahan pengemasan yang paling umum digunakan untuk pengemasan bahan pangan dapat dibedakan berdasarkan bahannya, yaitu: kemasan kaca/gelas, kemasan logam, kemasan plastik, kemasan kertas dan kemasan logam. Pemilihan jenis kemasan yang akan digunakan sangat tergantung pada karakteristik dan jenis bahan pangan yang akan dikemas.

Kemasan atau packaging merupakan merupakan salah satu ujung tombak penjualan suatu produk. Pada awalnya packaging hanya berfungsi sebagai wadah atau bungkus yang berfungsi untuk melindungi atau menutupi atau untuk memudahkan suatu produk dibawa, tetapi seiring perkembangan zaman, packaging dituntut untuk mampu menumbuhkan ketertarikan konsumen untuk membeli. Dalam perancangan packaging tidak hanya sekedar asal merancang saja, tetapi dituntut adanya ide-ide yang mampu menuangkan keunggulan sebuah merk atau produk sehingga tampilan desain mampu "menjual" dan penting juga tampilan packaging haruslah menarik dan enak dipandang untuk menarik hati konsumen. Fungsi packaging menurut Fishel (2005: 12) adalah:

1. Fungsi melindungi produk, yaitu kemasan pada awalnya adalah untuk melindungi produk yang ada di dalamnya agar tidak mudah rusak, awet dan tahan lama.
2. Fungsi informasi dan komunikasi adalah bahwa kemasan berfungsi sebagai fungsi informasi produk dan berfungsi sebagai alat komunikasi tentang suatu produk.
3. Fungsi penyimpanan produk, yaitu kemasan dapat dengan mudah disimpan dan efisien dalam menghemat ruang, mudah ditata, mudah diletakkan
4. Fungsi identifikasi, dapat dilakukan dengan cara penggunaan elemen-elemen desain yang kuat dan dapat ditandai dengan adanya warna, garis, bentuk, ukuran, ilustrasi, tipografi, dan logo.

Jadi secara umum fungsi kemasan adalah untuk melindungi dan mengawetkan produk, seperti melindungi dari sinar ultraviolet, panas, kelembaban udara, oksigen, benturan, kontaminasi dari kotoran dan mikroba yang dapat merusak dan menurunkan mutu produk. Kemasan identitas produk,

dalam hal ini kemasan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui label yang terdapat pada kemasan. Selain itu kemasan juga dapat meningkatkan efisiensi, seperti: memudahkan penghitungan, memudahkan pengiriman dan penyimpanan. Kemasan juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi suatu citra tertentu. Contohnya, produk-produk benda kerajinan. Dari kemasannya orang sudah dapat mengenali rasanya, walaupun tidak ada pesan apa-apa yang ditulis pada bungkus tersebut, tapi kemasannya mengkomunikasikan suatu citra yang baik.

Tujuan pelaksanaan inovasi kemasan untuk meningkatkan pemasaran produk olahan madu yaitu meningkatkan daya tarik visual. Kemasan yang menarik dan estetis dapat membuat produk lebih mencolok di rak-rak toko dan menarik perhatian konsumen potensial. Selain itu juga meningkatkan Perlindungan Produk artinya kemasan yang tepat dapat melindungi produk dari kerusakan, kebocoran, atau perubahan kualitas yang dapat mempengaruhi rasa dan keamanan produk. Kemasan yang mudah dibuka dan digunakan dapat meningkatkan pengalaman konsumen dan membuat produk lebih mudah diakses. Inovasi kemasan dapat membantu produk Anda berbeda dari pesaing, menciptakan identitas yang kuat dan memikat konsumen yang mencari sesuatu yang unik.

Harapan kami memberi pelatihan inovasi kemasan yaitu memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dan prinsip inovasi kemasan, termasuk tren terbaru dalam desain kemasan dan teknologi terkini. Selain itu inovasi kemasan ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan inovasi kemasan yang efektif. Berharap dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk kemasan produk, yang dapat membuat produk lebih menarik dan membedakannya dari pesaing.

Metode

Metode pelaksanaan dalam melakukan pengabdian masyarakat yaitu dengan identifikasi masalah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mencari data permasalahan dan kebutuhan dari petani madu Desa Kutosari untuk kemudian data ini dianalisis, dicari alternative solusinya, dan dibuat strategi implementasinya. Dalam mencari data ini tim melakukan dengan cara observasi di Desa Kutosari, mengamati potensi yang ada di Desa, melihat keadaan petani dan produk hasil petani madu. Selain observasi tim juga melakukan wawancara dengan petani madu serta kepala desa di Desa Kutosari. Setelah mendapatkan data permasalahan desa, tim segera menentukan solusi dan strategi implementasinya, solusi tersebut dituangkan dalam bentuk program kerja. Salah satunya yaitu pelatihan pembuatan kemasan.

Pelatihan pembuatan kemasan bertujuan untuk agar pelaku usaha dapat membuat kemasan yang memiliki daya tarik sehingga kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan menjadi

semakin tinggi. Implementasi program dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu memberikan materi kegiatan, pelatihan dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan packing atau pembuatan kemasan. yang dilakukan bersama para petani madu di desa kutosari dan juga melibatkan pemuda karang taruna dan juga ibu- ibu pkk, yaitu dengan memberi gambaran cara membuat kemasan yang beragam supaya mendapat nilai jual yang lebih tinggi dan menarik banyak pembeli. Ada beberapa produk olahan dari madu dan itu memiliki kemasan yang berbeda- beda. Kehadiran para petani lebah madu dan juga warga sekitar sangat berpengaruh untuk program pelatihan pembuatan kemasan supaya petani bisa tahu cara untuk memasarkan prodak dengan baik dan juga turut mendukung keberhasilan program pengabdian ini.

Pembahasan

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023, di Desa Kutosari, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang, tepatnya di rumah warga ketua petani lebah madu Desa Kutosari. Hasil yang diperoleh masyarakat dari kegiatan pelatihan sebagai berikut. Peserta pelatihan mampu memahami prinsip-prinsip desain kemasan yang efektif, termasuk pemilihan warna, tipografi, dan elemen visual lainnya. Peserta pelatihan dapat menerapkan pengetahuan desain kemasan dalam membuat prototipe kemasan produk yang menarik dan fungsional. Peserta pelatihan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kemasan dalam mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk. Peserta pelatihan mampu mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi pasar sasaran dalam merancang kemasan produk. Peserta pelatihan dapat menggunakan perangkat lunak desain grafis untuk membuat desain kemasan yang profesional dan menarik

Pelaksanaan Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan 3 tahap. Tahap awal yaitu strategi kemasan untuk kemasan madu supaya memperluas target pasar adalah dengan membuat kemasan hampers madu dengan beragam variasi dan harga, membuat buket madu dengan berbagai variasi dan harga yang berbeda, membuat desain kemasan madu sesuai produk seperti permen madu makan desain dibuat selucu mungkin, membuat desain selai madu sesuai variasi rasa dan membuat desain untuk botol madu murni yang menarik perhatian pembeli. Pada tahap ini adalah mempersiapkan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan berupa:

- a. Botol madu
- b. Botol selai
- c. Botol sirup fermentasi madu
- d. Kertas buket
- e. Gunting

- f. Kertas tisu
- g. Cutter
- h. Solasi
- i. Pita
- j. Keranjang/besek
- k. Bunga hias
- l. Busa untuk buket
- m. Stiker brand
- n. Hand tag brand
- o. Kertas ucapan
- p. Kardus hampers
- q. Tali jerami
- r. Kain jerami
- s. Kertas serut
- t. Tusuk buket

Tahap inti ada dua yaitu tahap penyampaian materi dan penyampaian teknis. Pada tahap ini disampaikan materi pengantar manfaat pengemasan, pengarahan tentang pentingnya kemasan bagi produk. Tahap selanjutnya adalah instruktur menyampaikan secara teknis proses pengemasan yang baik. Tahap ini merupakan proses pengemasan yaitu dengan praktik mengemas, peserta dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan dan berkreasi melalui aplikasi yang dianjurkan dalam membuat desain brand masing-masing produk, dan membuat hampers madu, buket madu, dan hantaran madu dalam besek cantik.

Selama kegiatan pelatihan, peserta diberikan pengetahuan dasar tentang prinsip-prinsip desain kemasan yang efektif. Mereka belajar tentang penggunaan warna, tipografi, dan elemen visual lainnya untuk menciptakan kemasan yang menarik dan memikat konsumen. Peserta juga mengajarkan tentang pentingnya memahami target pasar dan kebutuhan mereka dalam merancang kemasan produk. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan membuat prototipe kemasan produk. Mereka diberikan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk menciptakan kemasan yang fungsional dan estetis. Selama proses ini, peserta mendapatkan umpan balik dan bimbingan dari instruktur pelatihan untuk meningkatkan desain mereka.

Selama pelatihan, peserta juga diperkenalkan dengan perangkat lunak desain grafis yang dapat membantu mereka dalam membuat desain kemasan yang lebih profesional. Mereka mengajarkan tentang fitur-fitur dasar perangkat lunak dan bagaimana menggunakannya untuk

menciptakan desain yang menarik. Pada akhir pelatihan, peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kemasan dalam mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk. Mereka juga diharapkan mampu membuat desain kemasan yang efektif dan menarik menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan kemasan produk yang menarik, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Selanjutnya tahap akhir yaitu pada tahap ini pengemasan sudah selesai, menunjukkan kreativitas masing-masing kelompok dengan memberikan penjelasan dan alasan terkait kemasan dan desain brand yang telah dibuat. Berikut ini adalah kemasan yang dibuat.



Gambar 1. Logo Madu Murni



Gambar 2. Logo Permen Madu



Gambar 3. Logo Selai Madu



Gambar 4. Logo Sirup Madu



Gambar 5. Hampers Madu



Gambar 6. Bucket Madu

Kesimpulan

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di Desa Kutosari melalui program kerja Tim PPK Ormawa KSR bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memandirikan mereka dalam produksi madu, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Evaluasi dan monitoring adalah bagian penting dari proses ini untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memandirikan mereka, dan menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat meliputi menciptakan individu yang mandiri, kesadaran akan potensi diri dan lingkungan, menciptakan lingkungan dengan etos kerja yang baik, melatih masyarakat dalam perencanaan dan pertanggung jawaban, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernegosiasi, serta memperkecil angka kemiskinan.

Kesuksesan pemberdayaan masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebebasan mobilitas, kemampuan ekonomi, keterlibatan dalam pengambilan keputusan rumah tangga, kesadaran hukum dan politik, serta jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melibatkan identifikasi masalah, persiapan yang mencakup koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak, pelaksanaan program kerja dengan presentasi, demonstrasi, diskusi, dan praktik bersama, serta monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan dan dampak program. Desa Kutosari adalah desa penghasil madu yang memiliki sekitar 40% penduduknya sebagai petani madu. Madu yang dihasilkan dikirim ke perusahaan dan dijual secara konvensional dengan merek masing-masing.

Ucapan Terima Kasih

Tim PPK Ormawa KSR PMI Unit Universitas PGRI Semarang mengucapkan terima kasih kepada Ibu Fitri Yulianti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, Pak Teguh Pamuji, A.Md. selaku Kepala Desa Kutosari, Perangkat dan Masyarakat Desa Kutosari dan semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam serangkaian kegiatan PPK Ormawa KSR sehingga semua program pengabdian dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Anasrullah, Muhammad dan Basiron. 2021. Pelatihan Pembuatan Kemasan Pacaging Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Olahan Kue Kacang Emping Melinjo. J.ADIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat.

BisnisUKM. 2016. Pentingnya Kemasan Produk. <https://bisnisukm.com/pentingnya-kemasan-produk.html>. Diakses pada tanggal 21 September 2023.

Lusianingrum, Farah Putri, Arum Wahyuni dan Asmi Hidayah. 2021. Pelatihan Label Kemasan Produk UMKM Mitra Binaan Posyantek Al Ikhlas. JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri.

M, Mukhlus, Linda Asyeianti, Bambang Tjiroso dan Sandi Rais. 2022. PELATIHAN pembuatan Kemasan Produk Rumahan Bagi Masyarakat di Desa Tomiku. TO. MEGA : Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Swasty, Wirania, Yanuar Rahman dan Atria N. 2019. Pelatihan Kemasan Produk Kuliner Yang Persuasif Bagi Koperasi dan UKM Kabupateb Bandung. Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat.